

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Memandang informasi yang didapatkan dalam penelitian menandakan bahwasanya penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian ini dijalankan dimana sasaran penelitiannya adalah masyarakat, secara khusus dan umum.<sup>1</sup> Tujuan dijalankannya kajian ini ialah untuk melakukan evaluasi “pengaruh *locus of control*, kepemimpinan islami dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pati Jawa Tengah.”

Sedangkan pendekatan yang dijalankan yaitu kuantitatif. Pendekatan ini akan memunculkan penemuan yang bisa didapatkan dengan memanfaatkan prosedur kuantitatif ataupun statistik<sup>2</sup>. Pendekatan kuantitatif juga dimaknai dengan pendekatan berdasarkan filosofi positivis, dipakai untuk memahami populasi khusus, teknik yang digunakan untuk mengambil sampel biasanya dijalankan secara acak, kodifikasi datanya memanfaatkan alat penelitian dan analisa datanya bersifat kuantitatif untuk menghyu hipotsis yang diberikan.<sup>3</sup>

### B. Sumber Data

Penelitian kuantitatif memposisikan sumber data menjadi dua yakni primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer.

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari perusahaan ataupun lapangan dengan memanfaatkan teknik wawancara kepada pihak yang menyajikan informasi.<sup>4</sup> data yang dihasilkan yaitu data primer yang diperoleh dengan tenik pengumpulan data dan instrumen penelitian pada obyek penelitian sebagai pemberi informasi.<sup>5</sup> Data primer

---

<sup>1</sup> Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, .55

<sup>2</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 39

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 13.

<sup>4</sup> Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, .5

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif&Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, .64

didapatkan dengan teknik wawancara dan observasi kepada karyawan Bank Syariah Indonesia Cabang Pati Jawa Tengah.

## 2. Data Sekunder

Bentuk data ini akan di dapatkan melalui jalan tidak langsung dari pihak lainnya atau perusahaan.<sup>6</sup> Data sekunder didapatkan dari instansi sebagai objek penelitian berupa internet, surat kabar dan majalah yang berkenaan dengan Bank Syariah Indonesia Cabang Pati Jawa Tengah.

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Seperi pemaknaan yang pada umumnya diberikan dimana populasi menjadi wilayah untuk melakukan generalisasi yang didalamnya berupa objek dan subjek yang diteliti dengan kualitas dan cirikhas khusus dimana penelitalah yang menetapkannya untuk kemudian dipelajari dan disimpulkan.<sup>7</sup> Populasi pada kajian ini yakni seluruh karyawan BSI Cabang Pati Jawa Tengah.

**Tabel 3.1**  
**Populasi**

No.	Nama Lembaga	Jumlah Karyawan	Alamat
1.	<b>BSI KC Pati Sudirman (Bank Syariah Mandiri)</b>	30	Jl. P. Sudirman No. 207, Plaza Pati Blok A1-A2, Kel. Pati Lor, Kab. Pati, Jawa Tengah
2.	<b>BSI KCP Pati Sudirman 1 (Bank Negara Indonesia Syariah)</b>	28	Jl. P. Sudirman No. 84, Kab Pati, Jawa Tengah
3.	<b>BSI KCP Pati Sudirman 2 (Bank Rakyat Indonesia Syariah)</b>	35	Jl. Jenderal Sudirman No. 104RT. 001/RW. 004, Kab Pati, Jawa Tengah

<sup>6</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, . 91.

<sup>7</sup> Sugiyono. 61

## 2. Sampel

Sampel ialah bagian dari cirihias dan jumlah populasi yang dipakai pada suatu kajian.<sup>8</sup> Penelitian ini memanfaatkan *purposive sampling* dalam mendapatkan sampel dengan perimbangan teknik pengambilan sampel dengan standar tertentu.<sup>9</sup> Teknik *sampling* penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana teknik ini digunakan dengan mmepertimbangkan criteria atau pertimbangan khusus agar sampel yang didapatkan memiliki sifat mewakili.<sup>10</sup> Berkenaan dengan itu maka peneliti hanya menggunakan bagian populasi yang diposisikan sebagai sampel. Sampel juga diselaraskan dengan tujuan penelitian ini. Penggunaan *purposive sampling* dalam penentuan sampel dikarenakan semua populasi mempunyai cirikhas yang disesuaikan dengan fenomena yang ada. Hal ini menjadi dasar digunakannya *Purposive Sampling* untuk menentukan sampelnya.

**Tabel 3. 2**  
**Sampel**

<b>Nama Lembaga</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jumlah karyawan</b>	<b>Bekerja &gt; 1 Tahun</b>
<b>BSI KCP Pati Sudirman 2 (Bank Rakyat Indonesia Syariah)</b>	Jl. Jenderal Sudirman No. 104RT. 001/RW. 004, Kab Pati, Jawa Tengah	35	35
<b>Jumlah</b>		35	35

Berdasarkan data tabel tersebut, penulis memilih BSI KCP Pati Sudirman 2 (Bank Rakyat Inodesia Syariah) sebagai objek penelitian, dengan alasan bank tersebut mempunyai kriteria yang sesuai dengan fenomena yang dikaji. Dengan demikian, jumlah responden penelitian ini yakni sejumlah 35 responden.

<sup>8</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 81

<sup>9</sup> V. Wiratna Sujarweni, 88

<sup>10</sup> Sugiyono, "Metode Penelitiann Kuantitatif...", 85

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam kodifikasi data pada penelitian ini yakni:

##### 1. Metode Angket

Desain metode angket ini memanfaatkan skala likert, desain ini memberikan pilihan jawaban pada setiap butir soal supaya data yang didapatkan sifatnya subyektif dan skor yang diberikan yakni: “sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1)”. Kodifikasi data dijalankan dengan menyajikan angket kepada responden. Angket menjadi teknik yang digunakan untuk mengkodifikasi informasi yang dijalankan dengan memberikan pertanyaan dan pernyataan di lembar yang diserahkan kepada responden untuk kemudian dijawab.<sup>11</sup> Angket ini disajikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang terdiri atas beragam pertanyaan yang dipakai untuk memahami identitas responden misalnya pendapatan responden, pendidikan, usia, dan jenis kelamin. Sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang berkenaan dengan indikator masing-masing variable yang mencakup variable locus of control, kepemimpinan islami dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di Bank Syari’ah Indonesia (BSI) Cabang Pati Jawa Tengah.

##### 2. Metode Dokumentasi

Teknik kodifikasi data yang dipakai selanjutnya yakni dokumentasi, dimana dokumentasi menjadi teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang sudah terdata atau tercatat dalam suatu pembukuan atau laporan.<sup>12</sup> Peneliti tidak menjalankan pengolahan langsung. dalam penelitian ini dokumentasi dipakai dalam mendapatkan data baik berbentuk tulisan ataupun gambar mengenai produk, kepengurusan, struktur organisasi, visi dan misi, perkembangan, sejarah berdirinya, dan letak geografis Bank Syari’ah Indonesia (BSI) Cabang Pati Jawa Tengah.

#### E. Tata Variabel Penelitian

Memahami lebarnya masalah yang berkenaan dengan faktor yang memberikan pengaruh pada kinerja karyawan, supaya masalah yang dianalisa lebih fokus mak dalam penelitian ini akan dibatasi

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif&Kualitatif* .....65

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif&Kualitatif* .....66-68

pembahasan permasalahannya. Penelitian ini memanfaatkan da variable yakni:

1. Variable independen : *locus of control*, kepemimpinan islami dan lingkungan kerja
2. Variable dependen : kinerja karyawan

**F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan upaya dalam menentukan konstruk agar membentuk variabel yang bisa diukur. Definsii operasional juga mendeskripsikan metode yang dipakai peneliti dalam menjalankan konstruk sehingga terdapat emungkinan bagi peneliti lainnya untuk mengukur melalui metode tangserupa atau penggambaran cara untuk mengukur konstruk yang baik.<sup>13</sup>

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
<i>Locus Of Control</i> (X1)	Pandangan karyawan bahwasanya kekuatan atau kekuasaan yang ada diluar kemampuannya mempengaruhi diri dalam keadaan negative atau positif dalam kehidupan. <sup>14</sup>	a. Mendapatkan keberhasilan menjadi balasan kerja keras yang tidak terkait dengan keberuntungan. b. Meningkatkan kualitas diri menjadi hasil intuisi yang terdapat dalam diri. c. Ketika berhadapan dengan permasalahan, upaya pemecahannya dijalankan	Hidayati, “ <i>The Effect of Locus Of Control on The Employee of Performance with Islamic Work Ethics as Moderating Variable ( The Case Of Study : PT. PDAM Padang City )</i> ”, IJPSAT ISSN: 2509-0110, Universitas

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif&Kualitatif*. 64-68

<sup>14</sup> Sardogan E. M., Kaygusuz, C. ve Karahan, T. F. 2006. “A Human Relations Skills Training Program, University Students’ Internal locus of control Levels”, Mersin University Journal of the Faculty of Education, 2 (2), 184-194.

		dengan mencari solusi.	Negeri Padang, Indonesia, Vol.23 No. 2 November 2020.
		d. Pekerjaan diselesaikan dengan pemikiran yang efektif.	
		e. Memiliki inisiatif yang tinggi dalam melakukan pekerjaan	
		f. Merasa puas dengan pencapaian yang di peroleh	
		g. Keberhasilan yang dicapai sesuai dengan usaha yang dijalankan. <sup>15</sup>	
Kepemimpinan Islami (X2)	Proses yang memiliki kompleksitas yang mana individu memberikan pengaruh kepada lainnya dalam menggapai sasaran, tugas dan misi serta mengarahkan perusahaan dengan metode untuk	1) Integritas/Kepercayaan 2) Orientasi karyawan 3) Retrospeksi (Muhasabah) 4) Kesabaran 5) Memberikan contoh yang baik di tempat kerja 6) Menunjukkan sikap percaya diri 7) Selalu memotivasi	Lila Bismala, "Assessing Islamic Leadership And Its Effect On Employee Job Satisfaction At Smes", Proceeding International Seminar on Islamic Studies , Vol 2 Nomor 1 2021.

<sup>15</sup> Hidayati, "The Effect of Locus Of Control on The Employee of Performance with Islamic Work Ethics as Moderating Variable ( The Case Of Study : PT. PDAM Padang City )", IJPSAT ISSN: 2509-0110, Universitas Negeri Padang, Indonesia, Vol.23 No. 2 November 2020.

	membuatnya lebih masuk akal dan kohensif. <sup>16</sup>	8) Memiliki pengetahuan yang cukup dalam melaksanakan pekerjaan	karyawan agar dapat dipercaya dalam bekerja
		9) Memiliki sifat rendah hati	
		10) Selalu mendengarkan pendapat karyawan dalam musyawarah. <sup>17</sup>	
Lingkungan Kerja (X3)	Segala kegiatan yang terdapat di sekeliling karyawan dan memberikan pengaruh kepada dirinya dalam melaksanakan tanggungjawab yang diberikan. <sup>18</sup>	1) Suasana kerja 2) Hubungan dengan rekan kerja 3) Adanya fasilitas kerja 4) Sirkulasi udara ditempat kerja 5) Kebisingan di lokasi kerja 6) Lingkungan kerja terjamin kemanannya 7) Keamanan di tempat kerja memberikan	Ratna Laraswati, "The Effect of Motivation and Work Environment on Employee Performance of PT. Bivouac Outdoor Equipment Bandung", Technium Social Sciences Journal,

<sup>16</sup> Bernadine R Wirjana dan Susilo Supardo, Kepemimpinan : *Dasar-dasar dan pengembangannya*, Yogyakarta : Andi Offset, 2006, 32

<sup>17</sup> Lila Bismala, "Assessing Islamic Leadership And Its Effect On Employee Job Satisfaction At Smes", Proceeding International Seminar on Islamic Studies , Vol 2 Nomor 1 2021.

<sup>18</sup> Alex Niti Semito, *Manajemen Personalia*, Ghalia, Jakarta, 1992, 183.

rasa tenang.<sup>19</sup>

Widyatama  
University  
Bnadung,  
ISSN : 2668-  
7798, Vol. 1 ,  
376-392  
December  
2020.

<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Fungsi kemampuan dan motivasi dalam menuntaskan pekerjaan atau tugas individu harus memilih derajat ketersediaan dan keterampilan khusus. Keterampilan dan kesediaan karyawan tidak efektif digunakan dalam menuntaskan pekerjaan tanpa adanya pemahaman mengenai apa yang dikerjakan.<sup>20</sup></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kualitas pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan</li> <li>2) Kinerja karyawan sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan oleh perusahaan</li> <li>3) Kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang ditetapkan target</li> <li>4) Peningkatan hasil kerja dari periode sebelumnya</li> <li>5) Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu</li> <li>6) Waktu untuk menyelesaikan</li> </ol>	<p>Hidayati, “<i>The Effect of Locus Of Control on The Employee of Performance with Islamic Work Ethics as Moderating Variable ( The Case Of Study : PT. PDAM Padang City )</i>”, IJPSAT ISSN: 2509-0110, Universitas Negeri Padang, Indonesia, Vol.23 No. 2 November 2020.</p>
-------------------------------------	--	---	---

<sup>19</sup> Ratna Laraswati, “*The Effect of Motivation and Work Environment on Employee Performance of PT. Bivouac Outdoor Equipment Bandung*”, Technium Social Sciences Journal, Widyatama University Bnadung, ISSN : 2668-7798, Vol. 1 , 376-392 December 2020.

<sup>20</sup> Hersey dan Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi dan Pendayagunaan SDM*, Erlangga, Jakarta, 1995, 406.



pekerjaan lebih  
cepat jika  
dibandingkan  
dengan rekan  
kerja lainnya<sup>21</sup>

## G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam kajian ini yakni kuantitatif. Demi menggapai tujuan penelitian, yakni melakukan analisa “pengaruh *locus of control*, kepemimpinan islami dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan”. Analisa data yang dijalankan yakni:

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a) Uji Validitas

Supaya data bisa didapatkan dengan mudah maka akan disebarkan angket validitas dan reliabilitas untuk kemudian dilakukan pengujian kedua uji tersebut. Validitas ialah ketepatan dan kecermatan alat ukur untuk mengukur hal yang hendak diukur. “Uji validitas dijalankan dengan menilai korelasi antara skor tiap butir dengan skor variabel. langkah ini bisa dijalankan dengan melakukan uji signifikansi yakni dengan melakukan perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk degree of freedom =  $n-k$ . Nilai  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  ialah jumlah variabel. Ketika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , menandakan butir soal memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total atau valid. Namun ketika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , menandakan tiap butir soal tidak berkorelasi secara signifikan terhadap skor total atau tidak valid”.

Kelayakan butir soal digunakan untuk menguji diketahui dengan menjalankan uji signifikansi koefisien korelasi dengan taraf signifikansinya 0,05. Maknanya butir soal dinyatakan valid ketika memiliki korelasi signifikansi terhadap skor total.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hidayati, “*The Effect of Locus Of Control on The Employee of Performance with Islamic Work Ethics as Moderating Variable ( The Case Of Study : PT. PDAM Padang City )*”, IJPSAT ISSN: 2509-0110, Universitas Negeri Padang, Indonesia, Vol.23 No. 2 November 2020.

<sup>22</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, 90.

### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk melakukan pengukuran kuesioner berupa indikator variabel. butir soal dinyatakan reliabel ketika jawaban responden terhadap konsistensi dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS dan memanfaatkan uji statistic *Cronbach Alpha*. “Kriteria reliabilitas instrumen bisa didapatkan ketika *Cronbach Alpha* > 0,60 dan ketika nilai Cronbach Alpha menunjukkan hal yang sebaliknya yakni < 0,60 menandakan tidak reliabelnya instrumen penelitian”.<sup>23</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas yakni menilai apakah variable independennya saling berhubungan. Tidak terjadinya korelasi dalam model regresi menandakan model regresi ini adalah model yang baik. Ketika terdapat korelasi, maka hal ini menandakan tidak terbentuknya variabel ortogonal dalam model regresi. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang memiliki korelasi dengan variabel independennya sama dengan nol.

Multikolinieritas bisa diketahui dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF atau “*Variance Inflation Factor*”. Dua pengujian ini memperlihatkan tiap variabel independen yang mana yang dideskripsikan oleh variabel independen yang lain. “Nilai *tolerance* yang rendah serupa dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang biasa digunakan ialah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.”<sup>24</sup>

### b) Uji Autokolerasi

Tujuan dilakukannya uji autokolerasi yakni mengetahui adanya kesalahan pengganggu diperiode  $t$  dengan sebelumnya. Adanya korelasi menandakan terjadinya autokorelasi. Kemunculan ini disebabkan oleh adanya observasi yang terus menerus sepanjang waktu berkenaan satu sama lain. Permasalahan ini muncul karena

---

<sup>23</sup>Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, 15.

<sup>24</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, 105-106.

residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Metode yang bisa dipakai untuk memahami adanya autokorelasi ialah Uji Durbin-Watson. Keputusan adanya autokorelasi didasarkan pada penilaian berikut:

- 1) Ketika “nilai DW berada diantara batas atas atau *Upper Bound* (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, menandakan tidak terdapat autokorelasi.”
- 2) Ketika “nilai DW dibawah batas atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, menandakan ada autokorelasi positif.”
- 3) Ketika “nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, menandakan ada autokorelasi negatif.”
- 4) Ketika “nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), menandakan hasilnya tidak bisa disimpulkan.”<sup>25</sup>

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dijalankannya uji heteroskedastisitas yakni untuk menilai apakah ada ketidaksesuaian *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Ketika nilainya tetap menandakan terjadinya homokedastisitas dan saat nilainya berbeda menandakan terjadinya heteroskedastisitas. Model yang baik yakni heteroskedastisitas.<sup>26</sup>

Penilaian ini bisa dilakukan dengan “memahami grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID yang mana sumbu Y merupakan Y yang diprediksi, dan sumbu X merupakan residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang sudah di-studentized. Ketika grafik yang diberikan polanya tidak jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y”, menunjukkan adanya *heteroskedastisitas*.

**d) Uji Normalitas**

Tujuan dijalankannya uji normalitas untuk memahami normalitas distribusi data pada persamaan

---

<sup>25</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. 110-111.

<sup>26</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. 125.

regresi. Data yang terdistribusi normal menandakan baiknya model regresi. Keputusan uji normalitas ini didasarkan pada:

- 1) Memahami “histogram yakni melakukan perbandingan diantara data pengamatan dengan distribusi yang mendekati normal.”
- 2) Memahami “normal *probability plot* dengan melakukan perbandingan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.”<sup>27</sup>

### 3. Analisis Data Regresi Berganda

Hipotesis yang sudah dirumuskan akan dijawab dengan melakukan pengolahan data memanfaatkan uji regresi linier berganda, yakni untuk memahami apakah pengaruh antara variabel kepemimpinan islami dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Analisa akan dijalankan dengan memanfaatkan persamaan regresi linier berganda dimana persamaan ini disajikan dalam sajian berikut:<sup>28</sup>

$$\text{Rumus: } "Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + c"$$

Dimana:

Y	: Kinerja Karyawan
a	: Konstanta
$b_1, b_2$	: Koefisien regresi
$X_1$	: <i>Locus Of Control</i>
$X_2$	: Kepemimpinan Islami
$X_3$	: Lingkungan Kerja
e	: Standar eror

#### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t dimanfaatkan dalam memaami tingkat pengaruh variable independen secara parsial ketika

---

<sup>27</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. 147.

<sup>28</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, 269.

mendeskripsikan variabel dependen.<sup>29</sup> Demi memahami hipotesis yang diajukan memiliki signifikansi ataupun tidak, maka dilakukan perbandingan nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  melalui dasar berikut:

“ $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”

“ $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima”

**b. Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Tujuan dijalankannya uji simultan yakni untuk memahami apakah variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara bersamaan atau tidak.<sup>30</sup> Uji F dipakai untuk menentukan kemampuan setiap variabel independen memiliki hubungan linier terhadap variabel dependen ataupun tidak. Dasar yang digunakan untuk memutuskan pengujian ini yakni melakukan perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dimana ketentuannya yakni:

“Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”

“Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima”

**c. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tujuan dijalankannya penghitungan koefisien determinasi yakni memahami kemampuan model untuk mendeskripsikan variasi variabel dependen. Nilainya diantara nol - satu. Kecilnya nilai  $R^2$  menandakan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen. Dan ketika mendekati 1 menandakan kemampuannya kompleks.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. 88.

<sup>30</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. 88.

<sup>31</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. 87.